

## **Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan dengan Alat Tangkap Soma Pajeko di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara**

**Elshaday C. Pananginan<sup>1</sup>; Swenekhe S. Durand<sup>2</sup>; Victoria E.N. Manoppo<sup>2</sup>; Jardie A. Andaki<sup>2</sup>; Jeannette F. Pangemanan<sup>2</sup>; Djuwita R.R. Aling<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: [ssdurand@unsrat.ac.id](mailto:ssdurand@unsrat.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the general conditions and financially analyze the fishing business using Soma Pajeko fishing gear in Tumbak Village, Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency. The basic method used in this study is a survey. The data collected consists of primary data and secondary data. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation, both photo documentation and taking written documents from related agencies. The data obtained were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. Financial analysis aims to determine estimates in terms of funding and cash flow, so that it can be known whether or not the business being run is feasible. The soma pajeko fishing gear business in Tumbak Village that was analyzed was Operating profit of IDR 260,160,000, Net profit of IDR 187,773,000, Profit rate of 121.18%, Benefit cost ratio of 2.21 or > 1, BEP Sales of IDR 95,246,710, BEP unit 5,952 kg.*

*Keywords: financial analysis; soma pajeko; Tumbak Village*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ialah mendeskripsikan keadaan umum dan menganalisis secara finansial usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap Soma Pajeko di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi baik itu dokumentasi foto maupun pengambilan dokumen tertulis pada instansi terkait. Data yang diperoleh di analisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan. Usaha alat tangkap soma pajeko yang ada di Desa Tumbak yang dianalisis adalah *Operating profit* Rp260.160.000, *Net profit* Rp187.773.000, *Profit rate* 121,18%, *Benefit cost ratio* 2,21 atau >1, BEP Penjualan Rp95.246.710 , BEP satuan 5.952 kg.

Kata kunci : analisis finansial; soma pajeko; Desa Tumbak

### **Pendahuluan**

Indonesia secara klimatologis dan geografis merupakan wilayah potensial dengan berbagai macam kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Secara klimatologis, Indonesia memiliki iklim tropis dengan jumlah pulau 17.504 dengan luas daratan 1.922.570 Km<sup>2</sup> dan luas perairan 3.257.483 Km<sup>2</sup>. Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam, baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui, berupa potensi wilayah, SDA, dan jasa-jasa kelautan (Maiyuniarti, 2019).

Sumberdaya perairan Indonesia menyangkut penyediaan bahan pangan dalam bidang perikanan memiliki potensi besar, hal ini merupakan faktor penting dalam menunjang pembangunan bangsa. Keperluan akan sumberdaya tersebut dirasakan semakin lama semakin meningkat selaras dengan meningkatnya perkembangan penduduk dan pembangunan di seluruh sektor kehidupan. Oleh sebab itu, pemanfaatan sumberdaya perairan harus diusahakan seoptimal mungkin tanpa mengganggu kelestariannya (Anhar, 2012).

Upaya tersebut melibatkan banyak pihak yang selanjutnya terlibat dalam pembangunan perikanan Nasional. Salah satu pihak tersebut adalah nelayan. Nelayan yang melakukan penangkapan ikan didorong untuk meningkatkan produksi. Alat tangkap yang digunakan diharapkan dapat memberikan peningkatan produksi hasil tangkapan, memberikan keuntungan ekonomi, serta pengelolaan terhadap kelestarian sumberdaya perikanan dan kelautan.

Berdasarkan UU Perikanan No 45 Tahun 2009 tentang penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat tangkap atau dengan cara apapun, termasuk kegiatan untuk menangkap, memuat, mengangkut, menyimpan, menangani, mengolah dan untuk mengawetkannya.

Alat tangkap yang tepat digunakan nelayan adalah alat tangkap yang dianggap berhasil memberikan kemampuan kerja yang baik ketika dioperasikan sehingga dapat mendukung pemenuhan keberlanjutan perikanan. Keberlanjutan perikanan yang baik memerlukan pengelolaan sumberdaya perikanan, salah satu cara pengelola sumberdaya perikanan yaitu dengan melakukan pemilihan alat tangkap yang tepat. Soma pajeko atau purse seine adalah alat tangkap yang ditujukan khusus untuk menangkap ikan-ikan pelagis kecil yang sifatnya bergerombol. Nilai produksi dan nilai produktivitas (kapal, nelayan, dan alat tangkap) pada alat tangkap soma pajeko sangat di pengaruhi untuk perkembangan aktivitas perikanan tangkap (Rajaguguk, 2018).

Sektor Kelautan dan Perikanan menjadi salah satu program prioritas pembangunan daerah, guna mewujudkan kedaulatan pangan dalam menunjang berbagai sektor pembangunan. Salah satu desa pantai yang memiliki nelayan dengan alat tangkap yang bisa menunjang perekonomian masyarakat setempat adalah Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Sejauh mana masyarakat setempat merasakan bahwa nelayan dengan alat tangkapnya tersebut bisa menunjang perekonomian keluarga, untuk itu di laksanakan penelitian tentang analisis finansial usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko. Adapun salah satu alat tangkap yang berada di Desa Tumbak adalah soma pajeko menurut istilah setempat atau dikenal dengan nama pukot cincin.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ialah mendeskripsikan keadaan umum dan menganalisis secara finansial usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap Soma Pajeko di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara pada bulan Oktober 2023 sampai Februari 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Menurut Sujarweni, (2015) penelitian survei adalah "Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan

kepada responden". Survei dilakukan kepada pemilik transportasi laut yang aktif dan bersedia di wawancarai.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung di lokasi dan melalui telepon langsung dengan responden atau juga melalui Kepala Desa Tumbak. Data sekunder diperoleh dari bahan bacaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, serta mengutip data yang ada di Desa Tumbak atau juga melalui bacaan di Jurnal-Jurnal yang terkait serta literatur-literatur yang lain yang menunjang penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik alat tangkap soma pajeko yang berjumlah 2 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidik satu persatu. Jumlah nelayan usaha soma pajeko yang berjumlah 2 orang inilah yang menjadi responden dalam penelitian ini.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase, kemudian dideskripsikan.

Untuk tujuan pertama, data yang diperlukan antara lain: keadaan umum nelayan soma pajeko, tujuan yang kedua analisis finansial usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko diperlukan data ekonomi berupa permodalan, pendapatan usaha serta pengeluaran operasional. Data yang diperoleh serta kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yaitu, dengan memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis yang sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya untuk menjawab tujuan-tujuan penelitian akan dianalisis sebagai berikut:

Mengetahui kelayakan usaha soma pajeko akan dianalisis berdasarkan rumus-rumus berikut ini :

#### **Operating Profit (OP)**

$$OP = TR - VC$$

Di mana: OP = Keuntungan Usaha Soma Pajeko

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

VC = *Variabel Cost* atau Biaya Tidak Tetap

#### **Net Profit (NP)**

$$\pi = TR - TC$$

Di mana:  $\pi$  = *Net Profit* (Keuntungan Absolut)

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

TC = *Total Cost* atau Biaya Total

#### **Profit Rate (PR)**

$$PR = \frac{\pi}{TC} \times 100 \%$$

Di mana: PR = *Profit Rate* atau Tingkat Keuntungan

$\pi$  = *Net Profit* atau Keuntungan Absolut

TC = Total Cost atau Biaya Total

**Benefit Cost Ratio (BCR)**

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

Di mana: BCR = Benefit Cost Ratio

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan

TC = Total Cost atau Biaya Total

**Break Even Point (BEP)**

$$BEP \text{ Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$BEP \text{ Satuan} = \frac{BEP \text{ Penjualan}}{\text{Harga Satuan}}$$

Dimana: FC = Fix Cost atau Biaya Tetap  
 VC = Variable Cost atau Biaya Tidak Tetap  
 TR = Total Revenue atau Total Penerimaan

**Hasil dan Pembahasan**

**Keadaan Penduduk Menurut Jumlah Penduduk**

Berdasarkan data administrasi yang diperoleh dari pemerintah Desa Tumbak tahun 2023, jumlah penduduk Desa Tumbak adalah 1.100 jiwa. Informasi lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Tumbak**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Laki-laki	539	49,00
2	Perempuan	561	51,00
Total		1.100	100,00

Sumber: Kantor Desa Tumbak (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 539 jiwa (49 %) dan perempuan berjumlah 561 jiwa (51 %), dari data diatas dapat diketahui bahwa penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk berjenis kelamin laki-laki.

**Keadaan Penduduk Menurut Umur**

Umur seseorang memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Umur produktif tenaga kerja berada dalam 15-64 tahun, jika usia tenaga kerja kategori produktif maka produktivitas kerjanya baik, itu dikarenakan pada umur produktif tingkat kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan (Suyono dan Hermawan, 2013). Umur penduduk di Desa Tumbak dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Umur**

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
1	0-4	65	5,90
2	4-5	85	7,72
3	6-11	111	10,09
4	12-14	86	7,81
5	15-17	110	10,00
6	18-22	140	12,72
7	23-55	395	35,90
8	>56	108	9,86
Total		1.100	100,00

Sumber: Kantor Desa Tumbak (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Tumbak menurut usia yaitu yang lebih banyak berusia 23-55 tahun dengan jumlah 395 orang (35,90%) dan yang paling sedikit berusia 0-4 tahun dengan jumlah 65 orang (5,90%). Kesimpulannya bahwa usia penduduk Desa Tumbak yang paling banyak adalah berusia 23-55 tahun.

### Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan tidak hanya terjadi di bangku sekolah saja, namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya di sekolah formal, tetapi juga informal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan dirancang untuk membekali kemampuan belajar seumur hidup bagi peserta didik (Hidayat dan Machali, 2018). Tingkat pendidikan penduduk Desa Tumbak dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
Pra sekolah	20	2,74
SD	185	25,37
SMP	254	34,84
SMA	243	33,33
SARJANA	27	3,72
Total	729	100,00

Sumber: Kantor Desa Tumbak Diolah

Tabel 3 menunjukkan tingkatan pendidikan di Desa Tumbak lebih banyak tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu berjumlah 454 orang (34,84%), dan ada juga yang tamatan sarjana sebanyak 27 orang (3,72%). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Tumbak mempunyai kesadaran betapa pentingnya dalam menuntut ilmu bagi kehidupan mereka.

### Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Pekerjaan setiap orang berbedaa-beda sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing. Kebutuhan hidup harus dipenuhi setiap harinya. Seseorang akan mencari dan melakukan pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Tumbak berbeda-beda. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Nelayan	193	17,54
2	Petani	30	2,72
3	Wiraswasta	10	0,90
4	Pedagang	16	1,45
5	PNS/TNI/POLRI	4	0,36
6	Tukang	25	2,27
7	Karyawan Swasta	5	0,45
8	Lainnya	817	74,31
Total		1.100	100,00

Sumber: Kantor Desa Tumbak

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut mata pencaharian yaitu lebih banyak yang mata pencahariannya sebagai nelayan sebanyak 193 orang (17,54%) dan lainnya sebanyak 817 orang (74,31%) yang belum bekerja dan ada yang masih bersekola.

## Struktur Biaya Usaha Soma Pajeko Investasi (*Investment*)

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Fahmi, 2021). Biaya investasi soma pajeko dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Investasi

No	Biaya Investasi	Banyaknya (Unit)	Rata-rata (Rp)
1	Kapal	2	137.500.000
2	Mesin	2	49.500.000
3	Jaring	2	107.500.000
4	Cool Box	2	2.250.000
Total			296.750.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 5 dapat dilihat bahwa biaya rata-rata investasi dari 2 responden berjumlah Rp296.750.000 untuk biaya pembelian kapal, mesin, jaring, dan cool box. Biaya terbesar yaitu biaya pembelian kapal sebesar Rp137.500.000 sedangkan biaya terkecil yaitu pembelian cool box sebesar Rp2.250.000. Kapal yang digunakan untuk investasi soma pajeko yaitu dengan panjang 14,5 m dan 16 m, lebar 4,15 m dan 3 m, ukuran jaring panjang 174 m dan 345 m, dan masing-masing menggunakan mesin yamaha 40 PK.

## Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap selama periode waktu tertentu dan tidak bergantung pada volume produksi. Biaya tetap pada usaha perikanan tangkap adalah biaya penyusutan, biaya perawatan, dan pemeliharaan kapal dan mesin serta pajak (Waileruny dkk., 2015).

Biaya tetap pada usaha penangkapan ikan yaitu biaya perawatan dan biaya penyusutan. Biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Tetap

No.	Biaya Tetap	Rata-rata	
		Perawatan (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Kapal	4.500.000	13.750.000
2	Mesin	4.650.000	8.250.000
3	Jaring	13.800.000	26.875.000
4	Cool Box	-	562.500
Jumlah		22.950.000	49.437.500
Jumlah Biaya Tetap		72.387.500	

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 6. Menunjukkan bahwa biaya tetap dalam penelitian ini merupakan penjumlahan antara biaya penyusutan dan biaya perawatan barang-barang investasi. Barang-barang investasi dalam usaha soma pajeko antara lain perahu, mesin, jaring, dan cool box. Pada biaya penyusutan barang dihitung dengan membagi harga masing-masing barang investasi dengan umur ekonominya. Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 2. Rata-rata pada biaya perawatan sebesar Rp22.950.000 dan biaya penyusutan sebesar Rp49.437.500.

### Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya variabel atau biaya tidak tetap atau biaya operasional adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan (Mulyadi, 2021). Biaya tidak tetap pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pejeko dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Biaya Tidak Tetap**

No	Uraian	Jumlah trip/hari	Jumlah trip/minggu (3)	Jumlah trip/bulan (6)	Jumlah trip/tahun (60)	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bahan Bakar Minyak (Liter)	90	270	540	5.400	12.000	64.800.000
2	Es batu (Balok)	10	30	60	600	25.000	15.000.000
3	Rokok (Bungkus)	1	3	6	60	16.000	960.000
4	Lauk pauk (Porsi)	1	3	6	60	30.000	1.800.000
Jumlah Biaya Tidak Tetap							82.560.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 7 dapat dilihat bahwa biaya tidak tetap atau biaya variabel untuk membeli bahan bakar minyak per tahun 5.400 liter, es batu per tahun 600 balok, rokok per tahun 60 bungkus dan lauk pauk per tahun 60 porsi. Biaya yang dikeluarkan paling banyak yaitu untuk pembelian bahan bakar minyak dengan jumlah Rp64.800.000 per tahun. Biaya variabel tertinggi pertahun adalah untuk biaya membeli bahan bakar minyak. Hal ini adalah hal biasa bahwa suatu usaha melaut memang memerlukan bahan bakar minyak yang cukup banyak. Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 3.

### Biaya total (*Total Cost*)

Biaya Total merupakan jumlah keseluruhan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya total pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Biaya Total**

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	72.387.500
2	Biaya Tidak Tetap	82.560.000
3	Biaya Total	154.947.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Berdasarkan pengelolaan data yang diperoleh, dari kedua biaya diatas total keseluruhannya adalah sebesar Rp154.947.500.

### Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang juga pada dasarnya akan menambah modal (Sochib, 2018). Berikut data penjualan ikan hasil tangkapan dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Data Penjualan Ikan Hasil Tangkapan**

No	Responden	Hasil/trip (Rp)	Hasil/minggu (3) (Rp)	Hasil/bulan (6) (Rp)	Hasil/tahun (60) (Rp)
1	R1	16.000.000	48.000.000	96.000.000	960.000.000
2	R2	9.600.000	28.800.000	57.600.000	576.000.000
	Jumlah	25.600.000	76.800.000	153.600.000	1.536.000.000
	Rata-rata	12.800.000	38.400.000	76.800.000	768.000.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 di atas pendapatan atau total penerimaan per tahun yaitu sebesar Rp768.000.000. Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 5. Biaya operasional atau biaya tidak tetap sebesar Rp82.560.000, sehingga pendapatan bersih menjadi Rp768.000.000 - Rp82.560.000 yaitu, Rp685.440.000. Berdasarkan kesepakatan antara pemilik soma pajeko, perahu lampu, dan ABK diadakanlah sistim bagi hasil dengan ketentuan 2.1.1 yaitu, pemilik mendapat bagian 2, ABK 1, dan perahu lampu 1. Sehingga pendapatan masing-masing menjadi:

$$\text{- Pendapatan pemilik soma pajeko } \frac{2}{4} \times \text{Rp685.440.000} = \text{Rp342.720.000}$$

$$\text{- ABK} = \frac{1}{4} \times \text{Rp685.440.000} = \text{Rp171.360.000}$$

$$\text{- Perahu lampu} = \frac{1}{4} \times \text{Rp685.440.000} = \text{Rp171.360.000}$$

Jadi untuk pendapatan pemilik soma pajeko yaitu Rp342.720.000,-.

Berbicara tentang sistem bagi hasil usaha soma pajeko, ternyata ada perbedaan antara satu desa dengan desa yang lain. Menurut Rahmadani, P (2022) dengan judul penelitian "Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Soma Pajeko Di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow" dalam Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan Vol. 10 No. 2 (Oktober 2022) tertulis bahwa: Sistem bagi hasil tangkapan yang di berikan R1 4 bagian yaitu 2 bagian untuk pemilik, 1 bagian ABK (awak bagian kapal) dan 1 bagian perahu lampu sedang kan untuk R2 pembagiannya sebesar 50% 1 bagian untuk pemilik, 1 bagian untuk ABK (awak bagian kapal). Juga ditulis bahwa nelayan soma pajeko di Desa Bulawan pergi melaut 3-4 hari dalam 1 trip sedangkan nelayan Desa Tumbak 1 hari dalam 1 trip.

## Analisis Finansial

Analisis finansial usaha soma pajeko yang ada di Desa Tumbak adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Struktur Biaya**

Uraian	Rata-Rata per Tahun
Investasi (I)	296.750.000
Biaya Tetap (FC)	72.387.500
Biaya Tidak Tetap (VC)	82.560.000
Biaya Total (TC)	154.947.500
Pendapatan/Total Penerimaan (TR)	342.720.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

## Operating Profit

$$\text{OP} = \text{TR} - \text{VC}$$

$$= 342.720.000 - 82.560.000$$

$$= \text{Rp}260.160.000$$

Dapat dilihat bahwa *operating profit* dari usaha soma pajeko yaitu sebesar Rp260.160.000 yang merupakan keuntungan dari usaha tersebut dan dapat digunakan untuk biaya produksi berikutnya. Rahmadani, P (2022) dalam Jurnal Akulturasi Vol. 10 No. 2 (Oktober 2022) menulis bahwa OP usaha soma pajeko di Desa Bulawan sebesar Rp999.618.000, dan nilai ini ternyata lebih tinggi dari usaha soma pajeko di Desa Bulawan karena hasil penerimaan dan biaya operasional tinggi di Desa Bulawan.

### **Net Profit**

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= 342.720.000 - 154.947.500 \\ &= \text{Rp}187.772.500\end{aligned}$$

*Net profit* atau keuntungan absolut dari usaha soma pajeko adalah Rp187.773.000. Keuntungan ini menggambarkan bahwa usaha soma pajeko ini dijamin keberlangsungannya karena hasil menunjukkan angka positif.

### **Profit Rate**

$$\begin{aligned}PR &= \frac{\pi}{TC} \times 100\% \\ &= \frac{187.772.500}{154.947.500} \times 100\% \\ &= 121,18\%\end{aligned}$$

Tingkat keuntungan menunjukkan usaha alat tangkap soma pajeko ini memberikan keuntungan dibandingkan dengan semua biaya yang dikeluarkan. Keuntungan yang didapat dari usaha alat tangkap soma pajeko adalah 121,18 % yang berarti mendatangkan keuntungan.

### **Benefit Cost Ratio**

$$\begin{aligned}BCR &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{342.720.000}{154.947.000} \\ &= 2,21\end{aligned}$$

*Benefit cost ratio* yang diperoleh yaitu sebesar 2,21, itu berarti usaha soma pajeko ini layak untuk dijanlankan, karena nilai BCR >1.

### **Break Even Point**

$$\begin{aligned}BEP \text{ Penjualan} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}} \\ &= \frac{72.387.500}{1 - \frac{82.560.000}{342.720.000}} \\ &= \frac{72.387.500}{1 - 0,24}\end{aligned}$$

$$= \frac{72.387.500}{0,76}$$

$$= 95.246.710$$

$$\text{BEP Penjualan} = \frac{\text{BEP Penjualan}}{\text{Harga Satuan}}$$

$$= \frac{95.246.710}{16.000}$$

$$= 5.952 \text{ kg}$$

Berdasarkan hasil analisis yang didapat yaitu BEP penjualan sebesar Rp95.246.710 yang menunjukkan bahwa titik impas dari usaha soma pajeko dan BEP satuan sebesar 5.952 kg. Jadi jika nelayan mendapatkan hasil lebih besar dari Rp 95.246.710 dan memproduksi lebih dari 5.952 kg dalam setahun, berarti nelayan tersebut mendapat keuntungan dan sebaliknya akan merugi jika mereka hanya memproduksi dibawah 5.952 kg pertahun. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11. Rekapitan Hasil Analisis Finansial Usaha Soma Pajeko**

No	Uraian	Keterangan
1	Operating Profit	Rp260.160.000
2	Net Profit	Rp187.773.000
3	Profit Rate	121,18%
4	Benefit Cost Ratio	2,21
5	BEP Penjualan	Rp95.246.710
	BEP Satuan	5.952 kg

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan analisis data pada tabel 11, dapat dilihat usaha soma pajeko memiliki *Operating profit* Rp260.160.000, *Net profit* Rp187.773.000, *Profit rate* 121,18%, *Benefit cost ratio* 2,21, BEP Penjualan Rp95.246.710, BEP satuan 5.952 kg.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Keadaan umum nelayan soma pajeko di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara adalah sebagai berikut : Nelayan pemilik soma pajeko yang ada di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara berjumlah 2 orang, berumur 35 tahun dan 26 tahun, tingkat pendidikan keduanya lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas), dan menjadi nelayan sekitar 10-20 tahun
2. Berdasarkan analisis finansial usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara dapat diperoleh hasil yaitu: *Operating profit* Rp260.160.000, *Net profit* Rp187.773.000, *Profit rate* 121,18%, *Benefit cost ratio* 2,21 >1, BEP Penjualan Rp95.246.710 , BEP satuan 5.952 kg. Dapat disimpulkan bahwa usaha

penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara layak untuk dijalankan.

## Daftar Pustaka

- Anhar, D. 2012. Pengaruh Motivasi terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emawati, S. 2007. Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, I. 2021. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Lathoif, 2011. Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya. Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Mulyadi, 2021. Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prasetyawan, 2011. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi. Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang
- Rahim, A. dan Hastuti, R. D. 2007. Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahmadani, P. 2022. Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Soma Pajeko Di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow” . Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan Vol. 10 No. 2 (Oktober 2022).
- Rosni, 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.
- Siregar, 2009. Analisis Pendapatan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
- Sochid, 2018. Pengantar Akuntansi I. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Sujarweni, V. W. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tatang, S. 2014. Mengenal Alat Tangkap Purse Seine (Pukat Cincin). Malang: Universitas Brawijaya.
- Undang-undang Perikanan No. 45 tahun 2009 Tentang Nelayan.
- Undang-undang Perikanan No. 45 Tahun 2009 Tentang Penangkapan Ikan.
- Waileruny,W. dan Matruty, D. J. 2015. Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan Cakalang dengan Alat Tangkap Pole Hand Line di Maluku-Indonesia: Jurnal.
- Wika, R. A. P., & Baiquni, M. 2016. Strategi Penghidupan Masyarakat Nelayan Di Kawasan Pesisir Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Jurnal Bumi Indonesia. “Amanisal” PSP Unpatti-Ambon.